

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia kini telah memasuki Revolusi Industri ke-4 (*Industry 4.0*) dan dari perjalanan revolusi dunia, tentunya Indonesia harus siap dalam menghadapi kemajuan yang sama dengan negara lain yaitu dengan lahirnya Revolusi Industri ke-4 ini. Salah satu kemajuan yang sangat terlihat dari berbagai aspek ditinjau dari seberapa sering masyarakat gunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah internet.

Hal tersebut menggambarkan bahwa Indonesia telah masuk ke dalam ekonomi digital secara tidak langsung, dan membuka pintu gerbang Revolusi Industri yang mana adalah agen perubahan pada segmen perindustrian yang semua didasarkan dengan perubahan dengan aspek teknologi dan informasi. Indonesia saat ini berada di urutan ke-10 perindustrian di dunia, Presiden Joko Widodo menyampaikan bahwa “Industri ke-4 ini bahkan diproyeksikan bisa membawa Indonesia masuk ke dalam 10 besar negara ekonomi terbesar di dunia”.

Selain pengaruh di atas, peningkatan pangsa pasar merupakan salah satu peluang perusahaan Indonesia untuk memperluas pemasaran produknya ke pasar Asia Tenggara yang diharapkan akan meningkatkan penjualan perusahaan. Untuk memasuki pasar yang lebih luas, perusahaan perlu meningkatkan jumlah produksi perusahaan. Peningkatan jumlah produksi perusahaan tentunya akan

membutuhkan dana lebih. Salah satu sumber pendanaan adalah melalui penanaman modal dari investor baik investor dalam negeri maupun asing.

Berdasarkan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal mengenai data perkembangan realisasi penanaman modal Indonesia tahun 2018 dan 2019 menunjukkan investasi di Indonesia mengalami peningkatan. Realisasi investasi pada Januari sampai Desember 2018 senilai \$ 414.707,15 US Dollar, sedangkan investasi pada Januari sampai Desember 2019 senilai \$357.912.80 US Dollar. Meningkatnya nilai penanaman modal baik dalam negeri maupun modal asing menunjukkan masih adanya minat investor untuk melakukan penanaman modal di Indonesia sehingga memungkinkan perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan melalui penanaman modal baik asing maupun dalam negeri.

Pada saat ini perusahaan manufaktur salah satu industri yang sangat memiliki banyak peran bagi berkembangnya era teknologi yang semakin canggih. Fungsinya sebagai penjual produk dan juga aktivitas bisnisnya, dimana perusahaan mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi namun juga bertujuan untuk menjualnya. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi sendiri barang – barang, yang selanjutnya barang tersebut dijualnya. Salah satunya sektornya adalah perusahaan industri barang konsumsi, dimana yang memiliki peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi negara. Dikarenakan industri barang konsumsi salah satu industri yang cukup menarik dan barang yang konsumsi selalu dibutuhkan di kehidupan sehari-hari.

Perusahaan industri barang konsumsi merupakan salah satu bagian dari sektor perusahaan manufaktur, dalam sektor ini terbagi menjadi lima macam subsektor antara lain subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga serta peralatan rumah tangga. Sektor perusahaan industri barang konsumsi merupakan sektor yang memiliki keterkaitan yang tinggi terhadap dengan kebutuhan hidup konsumen, dikarenakan pada sektor ini aktivitasnya memproduksi barang – barang kebutuhan sehari – hari yang sangat dibutuhkan masyarakat ataupun konsumen.

Perusahaan industri barang konsumsi semakin berkembang dari waktu ke waktu. Hal ini ditunjukkan dengan banyak munculnya perusahaan – perusahaan baru dalam sektor tersebut, seiring berjalannya waktu banyak perusahaan industri barang konsumsi yang menjadi perusahaan *go public* yang memperlihatkan salah satu indikasi positif dalam pasar modal. Tentu saja dampaknya, mendapat perhatian dari para investor karena sangat menjanjikan untuk menanamkan modalnya sebagai investasi. Para investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya, sebab tren barang konsumsi di Indonesia selalu mengalami perkembangan yang baik dan semakin banyak permintaan terhadap produk – produk barang konsumsi.

Perkembangan dikalangan industri pada saat ini sangat ketat antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya, semakin banyak tantangan yang akan dihadapi oleh perusahaan, sama halnya dengan kegiatan operasional di dalam perusahaan sangat banyak maka semakin banyak pula permasalahan yang akan

dihadapi. Salah satunya permasalahan pada elemen organisasi yang nantinya akan berdampak kinerja perusahaan serta pengambilan keputusan. Dimana strategi pengambilan keputusan adalah poin penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Pada sistem ini, pengambilan keputusan yang cepat dan akurat menjadi salah satu cara efektif yang dibutuhkan berlangsungnya proses produksi, serta didukung dengan peran pihak – pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan.

Salah satu pertimbangan investor dalam menilai suatu perusahaan layak untuk mendapatkan investasi adalah kinerja perusahaan yang tertuang di dalam laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan penting menjadi dasar pertimbangan pembuatan keputusan bagi investor karena laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan serta informasi penting yang terkait dengan *going concern* perusahaan. Oleh karenanya yang perlu diperhatikan dalam penyusunan laporan keuangan adalah data yang akurat dan dapat dipercaya serta teruji kebenarannya. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang berisi catatan mengenai kegiatan keuangan yang berguna untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu perusahaan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan digunakan sebagai pengambilan keputusan, oleh karena itu sangat penting jika laporan keuangan disajikan secara benar, jujur, dan tanpa ada manipulasi ataupun kecurangan di dalamnya, maka laporan tersebut dapat

dikatakan sebagai laporan keuangan yang berintegritas. Laporan keuangan berintegritas adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sesungguhnya, tanpa ada yang ditutup – tutupi atau disembunyikan. Sedangkan, Integritas laporan keuangan adalah kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi disajikan secara jujur, wajar, dan bebas dari kesalahan.

Menurut *Statement of Financial Accounting* (SFAC) No.1, informasi laba menjadi perhatian utama dalam menentukan pertanggungjawaban dan kinerja manajemen perusahaan. Hal tersebut dapat dijadikan motivasi agar dapat berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan operasional perusahaan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, namun ada beberapa pihak manajemen justru menjadikan hal itu sebagai tindakan yang merugikan perusahaan dengan cara memanipulasi laporan keuangan dan manajemen laba, yang nantinya menyebabkan laporan keuangan kurang dipercaya karena informasi yang disajikan sudah dimanipulasi dan bukan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Salah satu penyebab kerentanan perusahaan di Indonesia terhadap guncangan ekonomi adalah lemahnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada dasarnya adalah konsep yang mencerminkan struktur perusahaan, pembagian kerja, pembagian wewenang, berbagi beban tanggung jawab untuk setiap elemen struktur perusahaan. Lemahnya tata kelola perusahaan yang baik menyebabkan kejahatan perusahaan multinasional di negara yang didudukinya. Terjadinya

kejahatan dan pelanggaran perusahaan di Indonesia diasumsikan beberapa alasan yaitu kesalahan pelaku, kelemahan aparat yang mencakup integritas dan profesionalisme serta kelemahan peraturan.

Banyaknya kasus yang ada akibat dari kecurangan ataupun manipulasi laporan keuangan, beberapa contoh kasus yaitu PT. Kimia Farma yang melakukan menggelembungkan laba bersih pada laporan keuangan pada tahun 2001. Kesalahan penyajian yang berkaitan dengan persediaan timbul karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan digelembungkan. menerbitkan dua buah daftar harga persediaan (master prices) pada tanggal 1 dan 3 Februari 2002. Daftar harga per 3 Februari ini telah digelembungkan nilainya dan dijadikan dasar penilaian persediaan pada unit distribusi Kimia Farma per 31 Desember 2001. Berdasarkan penyelidikan Bapepam, bahwa KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi kecurangan tersebut. Bapepam juga mendapati beberapa bukti kesalahan, yakni terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT Kimia Farma yang mengakibatkan overstated laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp32,7 miliar

Pada pertengahan tahun 2008, kasus mengenai konservatisme akuntansi mulai menjadi pembicaraan yang hangat. Kasus *subprime mortgage* di Amerika merupakan salah satu contoh akibat pengabaian konservatisme akuntansi, yang disebabkan karena overstate pada harga saham dalam pasar modal Amerika. Overstate tersebut merupakan akibat pengakuan pendapatan yang optimis tanpa memperhatikan risiko kredit macet. Setelah harga pasar dikoreksi secara ketat

karena banyaknya kredit macet yang terjadi, laba perusahaan yang telah diakui dalam laporan keuangan harus disesuaikan kembali.

Informasi yang berasal dari laporan keuangan yang konservatif terbukti lebih *reliable* (Istiantoro et al., 2018). Keandalan merupakan kualitas informasi yang menyebabkan pemakai informasi akuntansi, sangat tergantung pada kebenaran informasi yang dihasilkan. Untuk memperoleh informasi yang lebih andal (*reliable*) agar terciptanya laporan keuangan yang bersifat konservatif dan memiliki integritas yang tinggi serta dapat berguna untuk kepentingan orang banyak maka perlu dilakukan pengawasan yang bertujuan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen, pengawasan yang dilakukan.

Oleh karenanya, perlu adanya penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (GCG) agar integritas laporan keuangan perusahaan dapat tercapai. Menurut Komite Cadbury, CGC adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *stakeholders* pada umumnya. Tentunya dimaksudkan pengaturan kewenangan direktur, manajer, pemegang saham, dan pihak lainnya yang berhubungan dengan perusahaan. *Good Corporate Governance* adalah prinsip korporasi yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata – mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan. *Good Corporate Governance* yang baik pada perusahaan akan membuat para

pihak pemegang saham dan pihak investor menjadi yakin atas investasi yang dilakukannya akan memperoleh return, yang disebabkan adanya perlindungan yang efektif dari penerapan sistem *corporate governance* yang baik. Secara keseluruhan dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Corporate governance pada penelitian ini meliputi empat mekanisme yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga non-bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain, (Qonitin & Yudowati, 2018). Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan, (Savero, 2017). Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang bukan merupakan pegawai atau orang yang berurusan langsung dengan organisasi tersebut, dan tidak mewakili pemegang saham, (Qonitin & Yudowati, 2018). Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan, memastikan adanya efektivitas sistem pengendalian internal dan efektifitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor. Komisaris independen mempunyai tugas untuk mengawasi kebijakan-kebijakan pihak manajer, dan dapat menjadi penengah apabila terjadi perselisihan antara pihak manajer internal. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang memiliki tugas membantu dewan komisaris memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Komite audit memiliki tugas untuk menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, dan menelaah sistem pelaporan

eksternal dan kepatuhan terhadap pelaporan (Siahaan, 2017). Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar *auditing* dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit yang dilakukan oleh auditor dengan menyampaikan opini auditnya untuk laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipercaya dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas, (Irawati & Fakhruddin, 2016). Kualitas audit juga mencerminkan bagaimana kinerja auditor dalam melakukan proses audit.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil judul penelitian yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan,” Studi empiris pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dari judul penelitian “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan” (Studi empiris pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019), maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dari judul penelitian “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan” (Studi empiris pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019), maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
4. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
5. Untuk menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Peneliti

- a. Untuk memenuhi prasyarat untuk menyelesaikan kuliah jenjang Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sehubungan dengan Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- c. Membantu pola berpikir yang lebih kritis, detail dan mendalam.

2. Bagi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa khususnya jurusan akuntansi dan bisa sebagai bahan referensi untuk mengkaji topik yang terkait serta memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan akuntansi dan ilmu lainnya yang terkait.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan dan dapat menjadi bahan kajian dan sebagai salah satu masukan maupun pertimbangan bagi perusahaan mengenai referensi dalam menganalisis, yang nantinya sebagai alat pembanding dengan analisis yang digunakan oleh perusahaan saat ini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam memperoleh informasi serta dapat melanjutkan penelitian ini yang berkaitan dengan judul tersebut.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini dibagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, serta pengembangan hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, sumber data dan teknik pengambilan data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data, pada bab ini akan dijelaskan mengenai pengumpulan analisis data, dan sekaligus merupakan jawaban atas hipotesis yang dikemukakan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan disertai dengan saran.